

Tingkat Adopsi Petani Tentang Pengendalian Hama Walang Sangit di Dusun Transabangdep, Bintang Ninggi I, Teweh Selatan, Barito Utara, Kalimantan Tengah

Farmers' Adoption Level Regarding Control of Sangit Walang Pest In Transabangdep, Bintang Ninggi I, South Teweh, North Barito, Central Kalimantan

¹Jonson Hendri, ²Elea Nur Aziza, ³Ananti Yekti, ⁴Muzizat Akbarrizki

^{1,2,3,4}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang,

Jl. Kusumanegara No.2, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55167

³E-mail : yektiananti2020@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat adopsi petani tentang pengendalian Hama Walang sangit (*Leptocorisa oratorius* F) di Dusun Transabangdep. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang ada yang berjumlah 42 orang yang tergabung pada dua kelompok Tani yaitu kelompok Tani Margo Mulyo dan Kelompok Tani Siap Karya. Metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan penyebaran Koesioner penelitian. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala Likert dan interval kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani tentang pengendalian Hama Walang sangit (*Leptocorisa oratorius* F) secara umum sudah mengetahui, hal tersebut ditunjukkan dari rata-rata nilai penerapan pengendalian yaitu 73,8% yang masuk pada interval kelas sklala Likert Sudah Melakukan. Hasil pemberdayaan penyuluhan yang dilakukan di Dusun Transabangdep Kecamatan Teweh Selatan, Kab, Barito Utara, Tentang Waktu dan pola penyemprotan yang tepat dalam melakukan pengendalian hama Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*,F), terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 29,8% yaitu yang semula hanya 62,9% menjadi 92,7%. sedangkan untuk Sikap petani ada kenaikan 31,6%, yaitu yang semula 63,3% menjadi 95% penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan agustus 2024.

Kata kunci: Tingkat Adopsi, Pengendalian, Hama Walang sangit

ABSTRACT

*This reseach aims to determine the level of farmers' adoption of controlling the Sangit Walang Pest (*Leptocorisa oratorius* F) in Transabangdep Hamlet. The sample was determined using the census method, namely by taking the entire existing population of 42 people who were members of two farmer groups, namely the Margo Mulyo farmer group and the Siap Karya farmer group. Data collection methods used field observations, interviews, and distribution of research questionnaires. Data analysis*

*using quantitative descriptive analysis using a Likert scale and class intervals. The results of the research show that the level of farmers' adoption of control of the Sangit Walang Pest (*Leptocorisa oratorius* F) is generally known, this is shown by the average value of control implementation, namely 73.8% which is included in the Likert scale class interval Already Done. The results of empowerment outreach carried out in Transabangdep Hamlet, South Teweh District, Kab, North Barito, regarding the correct timing and spraying patterns in controlling the pest of Walang sangit (*Leptocorisa oratorius*, F), there was an increase in knowledge of 29.8%, namely previously only 62.9% to 92.7%. Meanwhile, for farmers' attitudes, there was an increase of 31.6%, namely from 63.3% to 95%. This research was conducted from June to August 2024,*

Keywords: Adoption Rate, Control, Stinging Worm Pest

PENDAHULUAN

Walang Sangit (*Leptocorisa oratorius* f.) adalah salah satu hama tanaman Padi yang jika dibiarkan akan mengakibatkan petani kehilangan hasil produksi tanaman, oleh karena itu petani sebisa mungkin melakukan pencegahan atau pun pengendalian baik dengan cara alami, Kimia, ataupun dengan cara Kearifan Lokal setempat. Hama ini pada umumnya menyerang tanaman padi pada fase pemasakan (matang susu) dengan cara menghisap cairan bulir padi yang sedang mengisi (Domingo, et. al., 1982) sehingga menyebabkan bulir padi menjadi hampa atau pengisian tidak sempurna. Walang sangit pada fase anakan disebut Nimfa, lama fase Nimfa berusia 17 hari selanjutnya menjadi walang sangit dewasa atau imago, serangga ini dapat hidup rata-rata 80 hari.

Dari hasil pengamatan dilapangan Populasi Hama Walang sangit Di Dusun Transabangdep Terbilang Cukup Tinggi, dari hasil pengamatan langsung di lapangan dalam dua musim tanam yang lalu petani kehilangan produksi hampir 50% , yang semula dalam satu hektar mampu menghasilkan 100 karung GKP yang rata-rata satu karungnya berbobot 35-40 kg, kini hanya mampu menghasilkan 50-60 karung saja, hal tersebut terjadi karena ada indikasi di serang oleh hama Walang sangit, karena hasil pengamatan langsung dilapangan bersama petugas POPT setiap malai padi ditemukan anakan (Nimfa) maupun Walang sangit dewasa 5- 8 ekor/malai padi. Penyuluh setempat sudah melakukan penyuluhan tentang pengendalian hama walang sangit baik secara alami maupun secara kimia, penyuluhan dilakukan pada pertemuan kelompok pada awal musim tanam. Dari hasil kunjungan anjang sana diketahui bahwa ada banyak petani masih belum memahami dan trampil dalam melakukan pengendalian secara alami maupun dengan cara kimia terhadap hama walang sangit, hasil wawancara dilapangan diketahui dari 20 orang petani ada 12 orang yang belum memahami atau 60 % belum memahami tentang cara pengendalian Hama walang sangit, baik dengan cara Alami, maupun dengan cara Kimia, sehingga serangan hama walang sangit semakin meluas keareal pertanaman lainnya, yang menyebabkan tingkat produktifitas tanaman padi menurun. Ketidak fahaman dan ketidak terampilan petani dalam melakukan pengendalian hama walang sangit berpangkal pada pengetahuan petani yang kurang tentang pengendalian tersebut.

Berdasarkan Analisis potensi dan masalah yang di uraikan di atas, maka penulis ingin mengkaji lebih mengenai "Tingkat Adopsi Petani Tentang Pengendalian Hama Walang Sangit" Di Desa Bintang Ninggi I, Dusun Transabangdep, Kec, Teweh Selatan, Kab, Barito Utara, Prov. Kalimantan Tengah.

MATERI DAN METODE

Kajian ini dilaksanakan pada Januari 2024 sampai dengan Juli 2024 di Desa Bintang Ninggi I, Dusun Transabangdep, Kecamatan Teweh Selatan, Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Populasi Penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam dua poktan yang ada di Dusun Transabangdep, Kecamatan Teweh selatan yaitu Margo mulyo dan Siap karya berjumlah 42 orang. Karena di WKPP hanya ada dua kelompok tani tersebut yang selalu aktif melakukan pertanaman padi, baik pada musim tanam Asep maupun Musim Tanam Okmar.

Sampel yang digunakan diambil dengan metoda sampling jenuh atau sensus, Sugiono (2010) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasa digunakan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Skala pengukuran yang digunakan pada Tingkat Adopsi Petani Terhadap Pengendalian Hama Walang sangit ini ialah skala likert. Skala yang di ukur pada penelitian ini yaitu :

Kriteria:

- Sudah Melakukan dengan Nilai =3
- Belum Melakukan dengan Nilai = 2
- Tidak Melakukan dengan Nilai = 1

Rumus skala Likert adalah sebagai berikut :

Rerata-rata = jumlah skor/jumlah pertanyaan

Interprestasi skor Skor Perhitungan

$Y = \text{Skor Tertinggi Likert} \times \text{Jumlah Responden}$

$X = \text{Skor Terendah Likert} \times \text{Jumlah Responden}$

I = Interval

Rumus Index = $\text{Skor Rata-rata}/Y \times 100$

Rumus Interval = $I = 100/\text{Jumlah skor Likert}$

Berikut Kriteria Intervrestasi skor berdasarkan Interval :

- 1) Angka 0 % - 32,3 % Lambat
- 2) Angka 33,3 % - 65,6 % Sedang
- 3) Angka 66,6 % - 100 % Cepat

Uji Validitas dan Uji Reabilitas dihitung menggunakan alat bantu *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini difokuskan pada tahapan Adopsi penerapan atau penerimaan dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/diamatinya sendiri (Adoption).

Dari hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan SPSS ver 23 bahwa variable koesioner penelitian diyatakan valid hal tersebut dengan membanding kan R hitung dengan R table dengan jumlah sampel 30 orang, pernyataan yang kedua dengan melihat nilai signifikansi harus lebih kecil dari 0,005, atau 0.001,

Dari hasil uji Validitas tersebut dapa dilihat melalui nilai signifikansi, nilai signifikansi ada dua yaitu nilai signifikansi 0,05 dan 0,01. Variabel dinyatakan valid jika

nilai signifikansi < 0,05 atau dengan pernyataan *, dan variabel dinyatakan Valid jika nilai signifikansi < 0,01 atau dengan pernyataan **

Dari hasil uji Reliabilitas Menggunakan SPSS'23 menunjukkan hasil bahwa nilai Cronbach's Alpha diatas nilai standar yaitu 0,754, maka semua pernyataan dinyatakan Reliabilitas. nilai cronbach'sAlpha standar adalah 0,6.

Penyebaran Koesioner penelitian pada sampel berjumlah 42 orang, yaitu yang tergabung dalam dua kelompok tani bidang tanaman pangan, dengan hasil olah data koesioner berikut ini :

Tabel 1. Data interval kelas berdasarkan jumlah sampel.

No	Interval kelas	Jumlah orang	Persentase	Klasifikasi
1	Angka 0 % - 32,3 %	1	2,38%	Lambat
2	Angka 33,3 % - 65,6 %	6	14,28 %	Sedang
3	Angka 66,6 % - 100 %	35	83,34 %	Cepat
Jumlah		42	100%	

Sumber: Olah data primer 2024

Dari jumlah nilai skor berdasarkan jumlah variabel pertanyaan dapat disimpulkan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai masing- masing pertanyaan variabel

Variabel/pertanyaan	Total nilai	Nilai tertinggi	%
1	99	126	78,5%
2	91	126	72,2%
3	100	126	79,3%
4	88	126	69,8%
5	97	126	76,9%
6	102	126	80,9%
7	94	126	74,6%
8	91	126	72,2%
9	91	126	72,2%
10	85	126	67,4%
11	85	126	67,4%

Sumber: Olah data primer.2024

Tabel 3. Total Nilai dan Rata-rata

Total Nilai	1023
Rata-rata perolehan skor = 1023/11	93
Nilai skor maksimal = 3 x 42	126
Rata-rata perolehan nilai = (93/126) x 100%	73,8%

Sumber: Hasil olah data koesioner 2024

Interpretasi skor perhitungan.

Rumus Rata - rata:

$$Rt = \frac{\text{Jlh Skor likert}}{\text{Jlh Pernyataan}} = \frac{1023}{11} = 93$$

Agar mendapatkan interprestasi terlebih dahulu diketahui skor tertinggi (X) dan Skor Terendah (Y), Untuk item penilaian adalah sebagai berikut:

Y = Skor tertinggi Likert x Jumlah responden
 X = Skor terendah Likert x Jumlah responden
 Jumlah skor tertinggi untuk item “sangat yakin” adalah 3 x 42 = 126

Sedangkan item “tidak yakin” adalah 1 x 42 = 42 Total skor responden diperoleh angka/nilai 1.023 diambil Rata-rata untuk 11 pertanyaan adalah 93, maka penilaian interpretasi responden terhadap Tingkat Adopsi Petani terhadap pengendalian Hama Walang sangit (*Leptocorisa oratorius .f*) adalah hasil nilai yang dihasilkan dengan menggunakan rumus Index %

$$\begin{aligned} \text{Rumus Index} &= \frac{\text{Skor Rata-rata}}{Y} \times 100 \\ &= \frac{93}{126} \times 100 \\ &= 73,8\% \end{aligned}$$

Sebelum menghitung hasil harus mengetahui terlebih dahulu interval kategori persentase tingkat Adopsi petani tentang Pengendalian Hama Walang sangit (*Leptocorisa oratorius .f*), yaitu :

Rumus Interval

$$I_t = \frac{100}{\text{Jumlah Skor (Likert)}}$$

Maka:

$$= \frac{100}{3} = 33,3$$

Hasil (I)= 33,3 (adalah Interval jarak dari terendah 0% hingga tertinggi 100%)
 Berikut Kriteria Intervrestasi skor berdasarkan Interval:

- Angka 0% - 33,3% Tidak Menerapkan sesuai standar
- Angka 33,4% - 66,6% Belum Menerapkan sesuai standar
- Angka 66,7% - 100% Sudah Menerapkan sesuai standar

Pada tabel 3. dapat dilihat ada pertanyaan dengan nilai yang tertinggi dan ada pertanyaan dengan nilai terendah. Dari sebelas pertanyaan tersebut diatas terlihat bahwa pertanyaan nomor Sepuluh dan sebelas adalah yang terendah dengan nilai 85, hal ini menunjukkan bahwa petani di dusun transabangdep masih belum sepenuhnya memahami dan mengetahui tentang waktu penyemprotan dan pola penyemprotan yang tepat dalam pengendalian terhadap hama walang sangit (*leptocorisa oratorius,F*), sehingga petani mengalami penurunan hasil produksi. Walang sangit

(*Leptocorisa oratorius F.*) merupakan salah satu hama utama yang menyerang komoditas padi di seluruh dunia (Pratimi et al., 2011)

Dari hasil Skala likert melalui interval kelas menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani tentang pengendalian hama walang sangit melalui cara Alami yaitu pada pertanyaan 1 sampai 7, sedangkan pertanyaan 8 sampai 11 adalah cara pengendalian dengan cara Kimia, setelah di jumlah kan dan diambil rata-rata. Nilai rata-rata adopsi petani pada pengendalian hama walang sangit adalah 73,8%, masuk pada kategori skor interval pada angka 66,6 % - 100% yakni sudah menerapkan sesuai standar.

Hasil Implementasi Pelaksanaan Pemberdayaan penyuluhan di lapangan tentang Waktu dan metode penyemprotan yang tepat dalam melakukan pengendalian terhadap hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius,F*),

Tabel 5. Hasil tabulasi data *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan dan Sikap

	Pre test	Post test	Selisih peningkatan
Pengetahuan:	<u>340</u>	<u>501</u>	0,29
	540	540	29,8 %
<u>Total Nilai</u>	=0,62	= 0,92	
Nilai tertinggi			
Sikap	<u>342</u>	<u>513</u>	0,31
	540	540	31,6%
	=0,63	= 0,95	

Sumber hasil olah data primer, hasil koesioner *pre* dan *post test* 2024

Dari rincian tabel diatas dapat diketahui bahwa petani sebelum dilakukan pemberdayaan penyuluhan rata-rata sudah mengetahui sedikit tentang Waktu dan Pola penyemprotan yang tepat dalam melakukan pengendalian terhadap hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius,F*), namun masih belum mengetahui secara menyeluruh. Penyuluhan dengan metode Ceramah, dan Diskusi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap petani. Setelah dilakukan pemberdayaan penyuluhan pengetahuan dan sikap petani berubah dari yang semula tidak mengetahui menjadi mengetahui demikian juga perubahan sikap petani.

Pemberdayaan penyuluhan mesti dilakukan lebih sering lagi untuk menarik minat petani dalam melakukan pengendalian, dengan memperhatikan Waktu dan pola penyemprotan, agar pengendalian lebih efektif dan efisien.

Perubahan pengetahuan dan sikap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan petani tentang waktu dan pola penyemprotan yang tepat dalam melakukan pengendalian terhadap hama walang sangit, meningkat dari (62,9%) menjadi 92,7%, peningkatan pengetahuan adalah 0,29 atau 29,8%.
2. Sikap Petani setelah dilakukan Pemberdayaan penyuluhan tentang waktu dan pola penyemprotan yang tepat dalam melakukan pengendalian terhadap hama walang sangit meningkat dari 63,3% menjadi 95%, Peningkatan Sikap 0,31 atau 31,6 %

KESIMPULAN

Dari hasil kajian diketahui bahwa petani secara umum sudah mengetahui tentang cara pengendalian hama walang sangit baik secara Alami maupun dengan cara kimia, hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai penerapan pengendalian yaitu 73,8%,

masuk dalam katagori sudah melakukan, dari hasil olah data primer diketahui bahwa ada 2,38% responden memiliki daya penerapan yang lambat, 14,28% memiliki daya penerapan sedang, dan 83,34% memiliki daya penerapan cepat tentang pengendalian hama walang sangit

1. Penerapan Pengendalian Hama walang sangit dengan cara Alami yang sudah dilakukan oleh Petani berdasarkan hasil olah data primer koesioner penelitian menunjukkan pada 76,0 % yaitu masuk pada interval kelas sudah menerapkan sesuai standar, atau pada Tingkat penerapan kategori 66,6 % - 100 % cepat.
2. Penerapan Pengendalian Hama walang sangit dengan cara Kimia yang sudah dilakukan oleh Petani berdasarkan hasil olah data primer koesioner penelitian menunjukkan pada 69,8 % yaitu masuk pada interpal kelas sudah menerapkan sesuai standar, atau pada Tingkat penerapan kategori 66,6 % - 100 % cepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang Jurusan Pertanian Yogyakarta yang telah memberi beasiswa untuk penulis selama menempuh pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, S. H., & Herdiati. (2020). Efektivitas ekstrak biji dan daun sirsak untuk pengendalian hama walang sangit pada tanaman padi. *Cokroaminoto Journal of Biological Science*, 2(1), 26–32.
- Anggi Sahrur Romdon, A. S., Supardi, S., & Sasongko, L. A. (2012). Kajian tingkat adopsi teknologi pada pengelolaan tanaman terpadu (PTT) padi sawah (*Oryza sativa* L) di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Mediagro*, 8(1), 42–60.
- Buida, R. K., Kandowangko, D., & Montong, V. B. (2022). Pengendalian hama walang sangit (*Leptocorisa acuta* Thunb.) dengan menggunakan perangkap bangkai ikan dan keong pada tanaman padi. *Jurnal Keinsinyuran Agrokompleks*, 14(2), 1–9.
- BPTP Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. (2010). Pengendalian hama walang sangit (*Leptocorisa oratorius* F.) pada tanaman padi sawah.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, M. (2001). *Hama dan penyakit utama padi di lahan pasang surut* (Monograf). Badan Litbang Pertanian, Balittra, Banjarbaru.